

PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013 – 2015

Herman Felani¹

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

**syauqiherman.96@gmail.com¹*

Inta Gina Setiawiani²

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

**intagina90@gmail.com²*

Abstract

This research aims to find out and analyze the influence of mudharabah revenue, musyarakah revenue, murabahah revenue against profitability measured by ROA. This research is quantitative. Type of this research is quantitative research. Population studies that used BUS financial reports listed on the Website of the Bank Indonesia.

The sample used is financial ratio reports and income statements reported by Islamic financial institutions in three months or quarterly during the year 2013-2015. The data analysis technique used is quantitative data to perform statistical analysis using linear regression analysis, analysis of the correlation coefficient, coefficient of determination analysis, hypothesis testing, and analysis using a t-test. The results showed that musyarakah and murabaha influential negative and significantly to profitability. While the positive effect and mudharabah financing significantly to profitability.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, ROA

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Sebagian besar masyarakatnya berkiprah didunia perdagangan dan bisnis. Hal tersebut dapat mendukung perekonomian di negara Indonesia. Banyaknya sektor perdagangan dan bisnis menyebabkan para pebisnis untuk berfikir inovatif terhadap usahanya, sehingga dibutuhkan modal yang cukup besar untuk kemajuan usaha suatu perusahaan. Kebutuhan modal yang cukup besar tidak memungkinkan pelaku usaha mendanai modal yang dibutuhkan bagi usahanya secara keseluruhan, oleh karena itu para pelaku

usaha mencari tambahan modalnya dengan meminjam di Lembaga Keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi atas dua model pengelolaan yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah. Menurut Hamka dan Danarti (2010) menyatakan bahwa lembaga keuangan memiliki peranan penting di dalam perekonomian. Salah satunya adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam sudut pandang ekonomi makro, aliran dana yang diberikan kepada masyarakat berguna sebagai stimulus kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pada legalitas yang diberikan pemerintah, lembaga keuangan

dibagi menjadi dua golongan, yaitu lembaga keuangan formal (legal) dan lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal adalah suatu lembaga yang mempunyai dasar hukum (legalitas) dan dikenai regulasi oleh pemerintah. Sebaliknya pada lembaga keuangan informal tidak ada undang-undang dari pemerintah yang mengaturnya.

Lembaga keuangan konvensional adalah bank yang melayani masyarakat dengan menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Lembaga keuangan konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan selanjutnya menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit lainnya. Lembaga keuangan Syariah adalah badan usaha berupa Lembaga keuangan yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Kegiatan usaha Lembaga keuangan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) (Rivai & Arivin, 2010:32). Keberadaan lembaga keuangan syariah didorong oleh adanya desakan kuat dari orang Islam yang ingin terhindar dari transaksi Lembaga keuangan yang dipandang mengandung unsur riba. Adanya pelarangan riba dalam Islam merupakan pegangan utama bagi Lembaga

keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga kontrak utang piutang antara perbankan syariah dengan nasabah harus berada dalam koridor bebas bunga. Sistem perbankan syariah merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam yang memiliki tujuan untuk membumikan sistem nilai dan etika Islam dalam wilayah ekonomi (Nur,2007).

Pengelolaan Lembaga keuangan syariah salah satunya menggunakan *Profit sharing*. *Profit sharing* atau sistem bagi hasil merupakan prinsip utama yang diterapkan dalam Lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Sistem ini merupakan suatu sistem yang membedakan dengan sistem yang ada di Lembaga keuangan konvensional. Dimana Lembaga keuangan konvensional menerapkan sistem bunga, atau menurut MUI disebut dengan istilah riba. Sistem riba merupakan satu dari berbagai hal yang tidak diperkenankan dalam syariat islam,oleh karenanya Lembaga keuangan syariah tidak mengenal sistem bunga. Dengan telah diberlakukannya UU tentang Perbankan Syariah, maka terdapat 2 (dua) UU yang mengatur Lembaga keuangan di Indonesia, yaitu UU No.7 Tahun 1992 tentang Lembaga keuangan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Lembaga keuangan Syariah. Dalam definisi Prinsip Syariah terdapat dua hal penting yaitu: prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dan penetapan pihak/lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah. Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana

masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu:

1. Dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat
2. Dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Pasal 4).

Prinsip bagi hasil dalam Lembaga keuangan syariah yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al mudharabah*. *Al-musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Al-mudharabah* berasal dari kata *dharab*, yang berarti berjalan atau memukul. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua orang dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001). Oleh karena itu sistem pembiayaan bagi hasil dapat mempengaruhi kinerja keuangan Lembaga keuangan syariah. Kinerja keuangan

perbankan syariah salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas. Menurut Haq (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan Lembaga keuangan dalam menghasilkan laba. Lembaga keuangan syariah menghimpun masyarakat sebagai nasabah dengan memberikan jasa penyimpanan berupa giro, tabungan baik dengan prinsip wadiah ataupun *al mudharabah*, kemudian perbankan syariah menyalurkan dananya kepada nasabah melalui pembiayaan. Menurut haq (2015) Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* tidak meningkatkan kemampuan Lembaga keuangan Syariah dalam meningkatkan labanya. Bahkan sebaliknya, tingginya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* relatif menurunkan laba Lembaga keuangan Syariah. Kemudian menurut penelitian Fadhila (2015) ditemukan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba Lembaga keuangan Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *Mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh Lembaga keuangan sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu menurut Chalifah (2015) mengatakan bahwa *Mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi pendapatan ini maka tingkat performa profitabilitas laba semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya maka semakin besar pula tingkat labanya. Kemudian menyatakan bahwa bagi hasil *Musyarakah* memberikan pengaruh negatif

terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Besarnya pendapatan *Musyarakah* yang ada di Lembaga keuangan Syariah Mandiri berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA Lembaga keuangan Syariah Mandiri. Artinya semakin tinggi pendapatan *Musyarakah* yang ada di Lembaga keuangan Syariah Mandiri maka akan menurunkan tingkat profitabilitas ROA Lembaga keuangan Syariah Mandiri.

Menurut Fadhila (2015) Produk lain yang ditawarkan Lembaga keuangan Syariah Mandiri adalah pembiayaan dengan skema *Murabahah* (jual beli) paling banyak diminati oleh Lembaga keuangan syariah, karena risiko yang dimiliki paling kecil dibanding pembiayaan yang lain. *Murabahah* yaitu persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar, harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus. Sedangkan *Al-Bai'u Bithaman Ajil* yaitu: Persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran. Menurut Oktriani (2011) melalui pembiayaan murabahah, Lembaga keuangan syariah akan memperoleh profit berupa pendapatan penjualan dari harga pokok yang telah ditetapkan pihak Lembaga keuangan. Penelitian yang meneliti pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh. Menurut Muslim,dkk (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Diperoleh hubungan yang positif antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti bermaksud mengemukakan pengaruh profit sharing dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta keuntungan dari *Murabahah* terhadap profitabilitas.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kajian Pustaka

Teori *Stewardship*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Stewardship*. Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa *Stewardship* teori dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Lembaga keuangan syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada

individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

Implikasi Teori *Stewardship* terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan eksistensi Lembaga keuangan syariah di Indonesia yang merupakan suatu Lembaga keuangan yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat umum selain itu Lembaga keuangan syariah juga merupakan suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder* dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga tujuan ekonomi maupun kesejahteraan sosial Lembaga keuangan syariah yang diawasinya dapat tercapai secara optimal.

Pembiayaan

Pembiayaan yang didanai oleh Lembaga keuangan syariah merupakan bentuk investasi yang memerlukan waktu lama dan secara berangsur-angsur dana yang diinvestasi tersebut akan kembali kepada Lembaga keuangan. Secara umum bentuk-bentuk pembiayaan yang didanai oleh Lembaga keuangan syariah adalah jual beli, sewa, bagi hasil dan penyertaan modal atau kemitraan. Jangka waktu pembiayaan disepakati oleh pihak Lembaga keuangan dengan nasabah debiturnya dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian pembiayaan tersebut. Secara umum pembiayaan dapat disetujui oleh Lembaga keuangan bila nasabah menyertai permohonan dengan jaminan (*collateral*) yang layak. Jaminan tersebut berupa harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai alat pembayar jika terjadi wanprestasi terhadap Lembaga keuangan

syariah. Jaminan yang diberikan oleh debitur kepada Lembaga keuangan syariah dibutuhkan untuk pembayaran hutang seandainya terjadi wanprestasi terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh Lembaga keuangan dengan cara menguangkan atau menjual jaminan tersebut melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian pada saat proses penilaian terhadap kelayakan pembiayaan kepada calon nasabah debiturnya, jaminan ini menjadi indikator penentuan yang digunakan oleh Lembaga keuangan untuk menilai dan kelayakan nasabah debitur memperoleh jumlah pembiayaan yang akan diberikan dan juga jangka waktunya. Dengan adanya jaminan tersebut pihak Lembaga keuangan syariah sebagai kreditur akan memiliki keyakinan sebagai syarat yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan tentang *prudential standard*² untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan pembiayaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Shodiq (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap Lembaga keuangan merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada Lembaga keuangan yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat

tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke Lembaga keuangan lain. Kinerja menurut Fahrul, dkk (2012) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas Lembaga keuangan syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan /kemampuan suatu Lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan . keuangan Lembaga keuangan syariah dapat dilihat melalui tingkat keuntungan / profitabilitas bank itu sendiri. Menurut Pratama, dkk (2016) menyebutkan bahwa pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur keuntungan adalah ROA, karena semakin tinggi ROA suatu Lembaga keuangan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh Lembaga keuangan dan semakin baik pula Lembaga keuangan dalam penggunaan asset. Kemudian menurut Sahara (2013) mengatakan bahwa ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Selain itu menurut Suryani (2012) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas Lembaga keuangan karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas Lembaga keuangan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu Lembaga keuangan yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Kemudian menurut haq (2015) mengatakan bahwa ROA sebagai

salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan Lembaga keuangan yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dari semakin besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Chalifah (2015) mengatakan bahwa Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Lembaga keuangan Syariah dibandingkan Lembaga keuangan konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil. Kemudian Menurut Harisadino dan Fauziah (2014) mengatakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah kontrak *Mudharabah* dengan tujuan utama memperoleh nilai hasil investasi . Banyak sedikitnya hasil investasi dipengaruhi banyak faktor , baik langsung maupun tidak langsung . Faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investmentrate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*), Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah penentuan butir – butir dan biaya – biaya *mudharabah*, Lembaga keuangan dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya, jika semua biaya ditanggung bank maka disebut *revente sharing*, kebijakan akuntansi, dan berjalanya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Kemudian

Menurut Wahyuni (2016) mengatakan bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil biasanya terdiri dari dua jenis yaitu

pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kemudian menurut Sutrisna dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, yakni pembiayaan kepada nasabah dimana Lembaga keuangan menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyiapkan proyek dan manajemennya.

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan Lembaga keuangan dengan cara ikut penyertaan modal kepada proyek yang dijalankan oleh nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berdasar bagi hasil ini adalah nisbah bagi hasil yang disepakati antara pihak Lembaga keuangan dengan nasabah. Melalui pembiayaan musyarakah yang disalurkan, Lembaga keuangan syariah akan memperoleh profit berupa bagi hasil yang menjadi bagian Lembaga keuangan. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, Lembaga keuangan syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005:13).

Menurut Bowo (2014) mengatakan bahwa Lembaga keuangan syariah dapat melakukan jual beli berupa perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*) melalui transaksi *murabahah*. Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh Lembaga keuangan adalah skim jual-beli *murabahah*, karena transaksi ini dilakukan oleh Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasalam. dan para sahabatnya. Kemudian menurut Sabit (2014) mengatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana Lembaga keuangan menyebut jumlah keuntungannya. Lembaga keuangan bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli.

Sedangkan Menurut Fahrul,dkk (2012) menjelaskan bahwa *murabahah* umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Menurut Antonio (2001:106) mengatakan bahwa skema melalui (L/C) paling banyak digunakan karena skema ini sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia Lembaga keuangan pada umumnya.

Pengembangan Hipotesis

Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra berkontribusi untuk memberikan modal suatu investasi. Dengan kata lain Pembiayaan Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan persetujuan sesuai porsi masing-masing. Keuntungan usaha secara musyarakah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (Fahrul dkk, 2012). Sama halnya dengan Pembiayaan Mudharabah, dalam Pembiayaan Musyarakah juga akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Wibowo dan Sunarto mengatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian. Menurut Ascarya (2011: 219) dalam Permata (2014), teknis Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga keuangan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja, dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*, dikarenakan risiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. Sesuai dengan teori dimana Pembiayaan Mudharabah akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari Lembaga keuangan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan *margin* keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian *margin* keuntungan tersebut menjadi laba Lembaga keuangan syariah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran *variable – variable* penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013 – 2015. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2013 – 2015.
2. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan website perusahaan sampel. Data diperoleh dengan cara di download sehingga mendapatkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan Lembaga keuangan syariah yang telah dipublikasikan tahun 2013 – 2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari satu variable dependen dan tiga variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA, sedangkan variable independennya adalah pendapatan mudharabah, pendapatan musyarakah, dan pendapatan murabahah.

Definisi Operasional

Variabel dependen

Variable dependen pada penelitian ini adalah ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia. Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) mengatakan ROA adalah Rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba. Kemudian menurut Sohilaw (2016) menyebutkan bahwa ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan Lembaga keuangan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dari laporan rasio keuangan bank umum syariah. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan *Mudharabah*

Menurut Sutrisna dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, yakni pembiayaan kepada nasabah dimana Lembaga keuangan menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyiapkan proyek dan

manajemennya. Variable pendapatan mudharabah diperoleh dari laporan laba rugi bank umum syariah. Satuan pendapatan mudharabah menggunakan rupiah.

b. Pendapatan *Musyarakah*

Menurut Sutrisna dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan Lembaga keuangan dengan cara ikut penyertaan modal kepada proyek yang dijalankan oleh nasabah. Variable pendapatan *Musyarakah* diperoleh dari laporan laba rugi bank umum syariah. Satuan pendapatan *Musyarakah* menggunakan rupiah.

c. Pendapatan *Murabahah*

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli yaitu prinsip yang menerapkan tata cara jual beli, dimana Lembaga keuangan akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen Lembaga keuangan melakukan pembelian atas nama Lembaga keuangan. Pembiayaan jual beli yang dimaksud di sini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga keuangan syariah dengan prinsip *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*. Pembiayaan jual beli yang sering digunakan adalah murabahah. Variable pendapatan murabahah diperoleh dari laporan laba rugi bank umum syariah. Satuan pendapatan murabahah menggunakan rupiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

Uji asumsi klasik

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlukan pengujian asumsi klasik untuk

pengujian statistic. Pengujian dengan criteria uji asumsi klasik, meliputi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan avariabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel.

Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistic untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance value* serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa

ada multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi dapat dideteksi dengan nilai Durbin-Watson. Kriteria penilaian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- 1) Angka Durbin-Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka Durbin-Watson diantara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin-Watson diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel

independen, dengan model sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$ROA = \alpha + \beta_1 MDR + \beta_2 MSR + \beta_3 MRH + e$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset* (Y)

α = Konstanta

MDR = *Mudharabah* (X₁)

MSR = *Musyarakah* (X₂)

MRH = *Murabahah* (X₃)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi-

e = *Error Term*

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi karena *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model (uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya, uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F diukur dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria signifikansi dalam uji F adalah sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi $\alpha \leq 0,05$, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian dapat diterima.
- Jika angka signifikan $\alpha > 0,05$, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian tidak dapat diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji t dilihat dari nilai probabilitas signifikan alpha masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas signifikansi $\alpha \leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menggunakan data dengan alat analisis regresi, maka data perlu didistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogrov smirnov*.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55761548
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,713 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa error telah terdistribusi normal (Ghazali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat lihat:

⊕

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,105	1,383		2,969	,004		
Ln_MRB	-,126	,058	-,281	2,167	,033	,617	1,620
Ln_MDB	,177	,068	,444	2,612	,011	,358	2,792
Ln_MSJ	-,160	,089	-,327	1,793	,077	,312	3,201

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF semua variabeli kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah terbebas dari multikolenearitas (Ghazali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, suatu regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikannya lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,326	,441		-,739	,463
Ln_MRB	,031	,017	,284	1,871	,066
Ln_MDB	-,015	,024	-,142	-,619	,538
Ln_MSJ	,005	,029	,040	,166	,868

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi awal dapat dilihat :



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682 ^a	,465	,437	,31718	1,678

a. Predictors: (Constant), Ln_MSY, Ln_MRB, Ln_MDB

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-watson* (DW) sebesar 1,678 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali,2011).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,507 sedangkan nilai F_{tabel} 2,71 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,01. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,982	3	1,661	16,507	,000 ^b
Residual	5,734	57	,101		
Total	10,716	60			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_MSY, Ln_MRB, Ln_MDB

Untuk mengetahui seberapa besar mudharabah, musyarakah dan murabahah dapat menjelaskan ROA dapat dilihat melalui nilai adjusted R², hasil uji adjusted R² dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,437	,31718

a. Predictors: (Constant), Ln_MSY, Ln_MRB, Ln_MDB

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai adjusted R² sebesar 0,466 hal ini berarti variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* dapat menjelaskan ROA sebesar 46,6 %, sedangkan sisanya sebesar 53,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya FDR, NFR, Inflasi dan lain – lain.

Uji Hipotesis

Tingkat Signifikan Hipotesis Penelitian

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig.
Mudharabah	-,087	-2,864	,006
Musyarakah	,284	6,468	,000
Murabahah	-,265	-4,927	,000

Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji pengaruh mudharabah terhadap ROA secara parsial, menggunakan uji t. hasil t dapat dilihat di tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel mudharabah sebesar $-2,864 < 1,6710$, hal ini berarti bahwa harga secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji pengaruh musyarakah terhadap ROA secara parsial, menggunakan uji t. hasil t dapat dilihat di tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel mudharabah sebesar

6,468 > 1.6710, hal ini berarti bahwa harga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji pengaruh murabahah terhadap ROA secara parsial, menggunakan uji t. hasil t dapat dilihat di tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel mudharabah sebesar $-4,927 < 1.6710$, hal ini berarti bahwa harga secara parsial negatif tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian hipotesis ketiga di tolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilita bank umum syariah yang diukur dengan proksi ROA (*Return On Asset*). Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS for windows* diperoleh hasil pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,089	,810		3,814	,000
Ln_MRB	-,087	,030	-,329	-2,864	,006
Ln_MDB	,284	,044	1,126	6,468	,000
Ln_MSX	-,265	,054	-,891	-4,927	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,089 + 0,284 X_1 - 0,265 X_2 - 0,087X_3$$

Nilai konstanta sebesar 3,089 hal ini berarti jika variabel independent tetap maka ROA sebesar 3,089 satuan. Sedangkan

koefisien X_1 sebesar 0,284 berarti bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan mudharabah terhadap ROA, jika mudharabah meningkat (misal awalnya tidak ada pendapatan mudharabah menjadi ada pendapatan mudharabah) maka ROA akan meningkat sebesar 0,284.

Koefisien X_2 sebesar -0,265 berarti bahwa terdapat pengaruh negative musyarakah terhadap ROA, jika musyarakah menurun maka ROA akan meningkat sebesar -0,265. Koefisien X_3 sebesar -0,087 berarti bahwa terdapat pengaruh negatif murabahah terhadap ROA, jika murabahah menurun maka ROA akan meningkat sebesar -0,087.

Pembahasan

Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa mudharabah secara parsial berpengaruh negative terhadap ROA. Sama dengan hasil penelitian dari Permata, dkk (2015) yang menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba lembaga keuangan syariah, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan sehingga laba yang didaapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan

mudharabah (bagi hasil) masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh resiko dari pembiayaan *mudharabah* ini yang cukup besar dibandingkan pembiayaan *musyarakah*, sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien variabel *musyarakah* sebesar 0,284 hal ini berarti bahwa *musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi pendapatan *Musyarakah* yang ada di Bank Syariah Mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kontribusi dari pembiayaan *musyarakah* lebih besar bila dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* mengingat pembiayaan *musyarakah* memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*. Peningkatan pembiayaan *Musyarakah* dapat pula meningkatkan perolehan laba, dengan otomatis tingkat profitabilitas perusahaan pun semakin baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien variabel *murabahah* sebesar -0,265, hal ini berarti variabel *murabahah* mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi tingkat *murabahah* maka semakin rendah ROA pada bank umum syariah tersebut. Hal ini berarti bahwa

pendapatan *murabahah* tidak dapat meningkatkan laba di lembaga keuangan syariah.

Simpulan

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pendapatan *Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang menyatakan variabel *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,864 < 1.6710$ dan nilai signifikan sebesar 0,006 kurang dari 0,050. Hal ini dikarenakan pendapatan dari *mudharabah* lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan dari pengelolaan pendapatan tersebut.
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan variabel *musyarakah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,468 > 1.6710$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,050.
- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *murabahah* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-4,927 > 1.6710$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,050.

Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a) Lembaga Keuangan Perbankan Syariah
Sebaiknya lembaga keuangan perbankan syariah meminimalisir pendapatan bagi hasil khususnya pendapatan mudharabah, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat optimal.
- b) Peneliti selanjutnya
 1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian. Seperti menambah lembaga keuangan perbankan syariah seperti BPRS dan UUS
 2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jenis pembiayaan lain yang ada di bank umum syariah yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Seperti Ijarah, Istihna, dan Salam.

Referensi

- Antonio, M.S. 2001."Bank Syariah Dari Teori ke Praktek." Penerbit Gema Insani Press. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2016."UU Republik Indonesia No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah".http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf. Akses Tanggal 7 Desember.
- Bowo,Ferdian,Arie. 2014."Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas".Jurnal Studia.Volume.1 Nomor.1,hal 61-72.ISSN :2337-6112.
- Chalifah,Ela.2015." Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014".Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 3 Nomor 1,hal 27 – 47.
- Fadhila,novi.2015."Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri".Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Volume 15 Nomor 1.
- Fahrul, Fauzan, Arfan , Muhammad Dan Darwanis.2012."Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh). Jurnal Akuntansi. Volume 2 Nomor. 1,hal 76-85. ISSN 2302-0164.
- Fauziah, Sutrisno, S.SI.,MM, dan Harisadono, Nurul, SE.Sy. 2014."Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah". Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.Volume 4 Nomor 3,hal 1-79.ISSN:2087-9202.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang. Badan penerbit UNDIP
- Hamka,Aldrin Ali, Danarti, Tyas. 2010. "Eksistensi Bank Thithil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di pasar Kota Batu).*Journal Of Indonesian Applied Economics*. Volume 4 Nomer 1, hal: 58 -70.
- Haq, Rr. Nadia Arini. 2015."Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". Volume 1 Nomor 1,hal 107-124.
- Muslim, Arfan, Dr. Muhammad. SE, M.Si, Ak, CA,dan Julimursyida.Ph. D. 2014."Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada BPR Syariah di Indonesia)".Jurnal Magister Akuntansi.Volume 3 Nomor 4,hal 85-93. ISSN:2302-0164.

- Nur, A.W. 2007. "Sistem Pembiayaan Leasing di Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi Islam, Volume 1 Nomor 2.
- Oktriani, Yesi. 2011. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas" . Artikel online melalui journal.unsil.ac.id. Diakses pada 11/05/2017
- Permata, Russely Inti Dwi, Fransisca, Yaningwati, Z.A, Zahroh.2014."Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)". Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 12 Nomer 1,hal 1 -9.
- Pratama ,Ditha Nada, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas". JRKA. Volume 3 Nomer 1. Halm:53 – 68
- Rivai, Veithzal, dan Arivin, Arvian. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyadi ,Slamet , dan Yulianto , Agung. 2014." Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Volume 3 Nomor 4,hal 466-474. ISSN 2252-6765.
- Sabit, Heru. 2014."Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Laba Pada Bpr Syariah Tanmiya Artha Kediri". Jurusan Akuntansi. Volume 2 Nomor 1,hal 86-96. ISSN:2338-3593.
- Sahara , Ayu Yanita. 2013."Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset (Roa)* Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Ilmu Manajemen . Volume 1 Nomor 1,hal 149-153.
- Sodiq, Amirus. 2015." Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 – 2014". Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam. Volume 3 Nomor 2,hal 343 – 363.
- Suryani.2012. " Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010). *Ekonomica*. Volume II Nomor 2, hal 153-174.
- Sutrisno dan Basuki , R. Agus. 2014."Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah".Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Volume VIII Nomor. 2,hal 170 – 185.ISSN:1907-9109.
- Wahyuni,Mirasanti. 2016." Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi". Jurnal EBBANK. Volume 7 Nomor. 1,hal.1-10. ISSN : 2087 – 1406.
- Wibowo , Edhi Satriyo Dan Syaichu, Muhammad. 2013."Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah".*Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2 Nomor 2, hal 8-9. ISSN (Online): 2337-3792.
- Wiroso. 2005. *Jual Beli Murabahah*. Penerbit UII Press.Yogyakarta.